Jurnal Excellent Volume 3 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 345-349
EXCELLENT HEALTH JOURNAL
Research & Learning in Health Science
https:// excellent-health.id/

Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Dengan Kualitas hidup Pasienhipertensi Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang

Andes Fahreza[1], Dewi Anggriani Harahap[2], Nila Kusumawati[3]
Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas IlmuKesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
andesfahreza7@gmail.com, d_anggih@gmail.com, nilakusumawati@universitaspahlawan.ac.d

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan serius yang tidak dapat disembuhkan. Penderita hipertensi memerlukan pengobatan seumur hidup untuk mengontrol tekanan darahnya sehingga mempengaruhi kualitas hidup pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatatuhan minum obat anti hipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan 06-16 Oktober 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang bulan Januari-Maret yang berjumlah 175 orang dengan sampel 122 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan *uji chi square*. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 72 orang (59%) memiliki kepatuhan minum obat anti hipertensi rendah dan sebanyak 65 orang (53,3%) memiliki kualitas hidup yang buruk. Ada hubungan kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun wilayah kerja Puskesmas Tambang tahun 2023 dengan p value 0,003. Bagi pasien hipertensi diharapkan untuk mampu meningkatkan kepatuhan minum obat anti hipertensi agar penyakit hipertensi dapat terkontrol.

Kata Kunci: *Kepatuhan Minum Obat, Kualitas Hidup, Hipertensi*.

Abstract

Hypertension is a serious health problem that cannot be cured. Hypertension sufferers require lifelong treatment to control their blood pressure, which affects the patient's quality of life. The aim of this study was to determine the relationship between adherence to taking anti-hypertension medication and the quality of life of hypertensive patients in Tarai Bangun Village, Tambang Health Center Working Area. This research is a quantitative research with a cross sectional design. This research was conducted in October 6-16 2023. The population in this study was all hypertensive patients in Tarai Bangun Village in the Tambang Health Center Work Area in January-March, totaling 175 people with a sample of 122 people. The sampling technique uses simple random sampling. The measuring tool in this research uses a questionnaire. Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis with the chi square test. The research results showed that 72 people (59%) had low adherence to taking anti-hypertension medication and 65 people (53.3%) had poor quality of life. There is a relationship between adherence to taking anti-hypertension medication and the quality of life of hypertensive patients in Tarai Bangun Village, the working area of the Tambang Health Center in 2023 with a p value of 0.003. Hypertension patients are expected to be able to increase compliance with taking anti-hypertension medication so that hypertension can be controlled..

***Keywords*:** *Medication Adherence, Quality of Life, Hypertension*.

✉Corresponding author :

Address : Simpang bengkel, Rumbio
Email : andesfahreza7@gmail.com
Phone : +6285265463356

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan serius yang tidak dapat disembuhkan. Penderita hipertensi memerlukan pengobatan seumur hidup untuk mengontrol tekanan darahnya agar tidak meningkat secara signifikan. Hipertensi memerlukan kepatuhan terhadap pengobatan sepanjang hidup. Penderita hipertensi yang patuh berobat akan mempunyai prognosis yang lebih baik dibandingkan yang tidak patuh berobat (Saputri et al, 2016). Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan tingginya angka kematian di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Prevalensi hipertensi di seluruh dunia berjumlah 1,13 miliar orang dan akan terus meningkat karena sebagian besar pasien tidak menyadari bahwa dirinya mengidap hipertensi sehingga tidak mendapat pengobatan (Khasanah, 2019).

Hipertensi akan meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025 (Wati, 2021). Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2021, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Sebagian besar kasus berasal dari negara-negara dengan perekonomian menengah kebawah. Prevalensi hipertensi di Asia Tenggara pada tahun 2020 adalah 39,9% (Adyatma, et al, 2019)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun (2018), prevalensi hipertensi di Indonesia menyumbang 34,1%. Sedangkan angka hipertensi di provinsi Riau pada tahun 2021 sebesar 20,9%. Jika jumlah penduduk provinsi Riau saat ini sebanyak 6.358. 636 jiwa, maka terdapat 1.328. 954 jiwa penderita hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2022, hipertensi termasuk dalam 10 penyakit teratas dengan jumlah kasus sebanyak 32.892 kasus dan menempati urutan kedua dalam 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Kampar. Dari 31 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar, kejadian hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Tambang yaitu sebanyak 19.259 kasus hipertensi (10,7%). Prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Desa Tarai Bangun dengan angka 6.983 (36,2%).

Obat antihipertensi terbukti efektif mengendalikan tekanan darah pada penderita hipertensi dalam batas stabil. Obat antihipertensi berperan dalam mengurangi angka komplikasi yang dapat terjadi akibat tekanan darah tidak stabil pada penderita hipertensi. Keberhasilan pengobatan penderita hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kepatuhan pasien. Kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan dapat mengontrol tekanan darah pada kondisi stabil. Rendahnya kepatuhan menjadi faktor penghambat pengendalian yang baik (Masnina, 2019).

Pasalnya, salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian pada penderita hipertensi adalah ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan antihipertensi yang dianjurkan dokter (Nurmalita, 2019). Kepatuhan penting bagi pasien hipertensi dalam mengendalikan tekanan darah. Kepatuhan merupakan suatu bentuk sikap yang dihasilkan dari interaksi antara tenaga medis dan pasien sehingga pasien memahami rencana dan segala konsekuensinya, menerima rencana tersebut, dan melaksanakannya (Astuti, 2018).

Kepatuhan berobat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan dan kepatuhan merupakan prasyarat untuk pengobatan hipertensi yang efektif, dan potensi terbesar untuk meningkatkan pengendalian hipertensi terletak pada perbaikan perilaku pasien tersebut. Sementara itu, ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan antihipertensi merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan pengobatan. Kepatuhan pengobatan sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi (Hazwan dan Pinatih, 2017)

Dalam pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi maka perlu dilakukan konsumsi obat antihipertensi secara rutin agar dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi, karena pemantauan tekanan darah secara teratur sangat penting dalam pengobatan pasien hipertensi. Tekanan darah selalu dalam batas normal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah *health education* atau pendidikan yang diberikan oleh perawat, dimana salah satu faktor pentingnya adalah memberikan umpan balik kepada pasien setelah mendapat informasi mengenai diagnosis. Pasien membutuhkan penjelasan mengenai kondisinya saat ini, apa penyebabnya, dan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasinya (Masnina, 2019)

Penderita darah tinggi jika tidak ditangani dalam jangka waktu lama akan menimbulkan komplikasi seperti serangan jantung, stroke, gagal jantung, dan kemungkinan gagal ginjal kronis. Jika kondisi ini tidak segera ditangani maka akan menimbulkan rasa tidak nyaman dan mempengaruhi kualitas hidup penderita hipertensi. Kualitas hidup merupakan hal yang penting bagi setiap manusia, menurut *Centers for Disease Control and Prevention* pada tahun 2000, kualitas hidup merupakan suatu istilah yang menggambarkan kenyamanan berupa perasaan puas dan bahagia, dimana individu menilai status tersebut. Kesehatan. mulai dari aspek fisik, mental dan sosial (Sumakul, 2017).

Kualitas hidup adalah perasaan dan pernyataan kepuasan individu terhadap kehidupan secara umum dan dalam kaitannya dengan keadaan mental orang-orang disekitarnya, ia harus menyadari bahwa individu tersebut menjalani hidupnya dalam kondisi yang nyaman, jauh dari ancaman dan sepenuhnya memenuhi kebutuhannya ekspektasi kebutuhan dasar (Hajar, 2017).

Kualitas hidup seseorang akan mempengaruhi kepuasan hidup. Untuk mencapai kualitas hidup, seseorang harus mampu menjaga kesehatan tubuh, pikiran dan jiwa. Sehingga seseorang dapat melakukan segala aktivitasnya tanpa adanya gangguan (Rarani, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latif (2022) dengan judul Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas Mantrijeron. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa $\rho \leq 0{,}001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi.

Kualitas hidup yang buruk atau baik semuanya mempengaruhi kehidupan seseorang. Dampak buruknya kualitas hidup ini diwujudkan dalam bentuk rasa frustasi, cemas, takut, mudah tersinggung, dan cemas berkepanjangan sehingga menyebabkan seseorang putus asa atau kehilangan semangat menghadapi masa depan. Berbeda dengan orang yang kualitas hidupnya baik, seseorang akan lebih percaya diri, lebih bahagia dan lebih bersyukur pada dirinya sendiri serta memiliki semangat menuju masa depan yang lebih baik (Ali, 2014).

Tujuan pengobatan penderita hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, namun banyak orang menghentikan pengobatan ketika merasa sedikit membaik, oleh karena itu penting untuk mematuhi pengobatan pasien saat mengobati hipertensi untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. untuk pasien. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegigihan pasien dalam berobat antara lain tingkat pendapatan, tingkat pendidikan pasien, akses terhadap fasilitas kesehatan, usia pasien, dan status asuransi. Asuransi kesehatan memudahkan pasien dalam membayar tagihan pengobatannya.

Kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi sangatlah penting, karena penggunaan obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi. Dengan demikian, dalam jangka panjang risiko kerusakan organ penting tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak dapat berkurang (Wibawa, 2008 dalam Rahmawati, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Tarai Bangun, diketahui bahwa dari 10 penderita hipertensi, 6 orang mengatakan kualitas hidup buruk dan 4 orang mengatakan kualitas hidup baik. Dari 6 orang yang memiliki kualitas hidup buruk, mereka mengatakan menderita tekanan darah tinggi selama 5-6 tahun terakhir sehingga merasa frustasi dan jenuh dengan program pengobatan yang lama sehingga tidak patuh dalam meminum obat. atau meminumnya hanya ketika tekanan darah mereka meningkat.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional.* Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi bulan Januari-Maret di Desa Tarai Bangun wilayah kerja Puskesmas Tambang yang berjumlah 175 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan *uji chi square.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang.

No	Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Rendah**	**72**	**59,0**
2	Tinggi	50	41,0
	Kualitas Hidup		
1	**Buruk**	**65**	**53,3**
2	Baik	57	46,7
	Jumlah	**122**	**100**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 122 pasien hipertensi, sebanyak 72 orang (59%) memiliki kepatuhan minum obat anti hipertensi rendah dan sebanyak 65 orang (53,3%) memiliki kualitas hidup yang buruk.

Analisis Bivariat

Tabel 2 : Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti hipertensi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang

Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi	Kualitas Hidup						P	POR
	Buruk		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%	value	CI 95%
Rendah	47	65,3	25	34,7	72	100	0,003	3,342
Tinggi	18	36,0	32	64,0	50	100		(1,572-7,105)
Jumlah	**65**	**53,3**	**57**	**46,7**	**122**	**100**		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 72 responden yang memiliki kepatuhan minum obat anti hipertensi rendah, terdapat 25 pasien (34,7%) memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan dari 50 pasien yang memiliki kepatuhan minum obat anti hipertensi tinggi terdapat 18 pasien (36%) memiliki kualitas hidup buruk. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value= 0,003 ($p \leq 0,05$), ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Desa Tarai bangun wilayah kerja Puskesmas Tambang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) 3,3 artinya responden yang memiliki kepatuhan minum obat anti hipertensi rendah berpeluang 3 kali mengalami kualitas hidup buruk dibandingkan dengan responden yang memiliki kepatuhan minum obat anti hipertensi tinggi.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Desa Tarai Bangun wilayah kerja Puskesmas Tambang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 72 responden yang memiliki kepatuhan minum obat anti hipertensi rendah, terdapat 25 pasien (34,7%) memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan dari 50 pasien yang memiliki kepatuhan minum obat anti hipertensi tinggi terdapat 18 pasien (36%) memiliki kualitas hidup buruk. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value= 0,003 ($p \leq 0,05$), ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Desa Tarai bangun wilayah kerja Puskesmas Tambang..

Menurut asumsi peneliti responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi rendah tetapi kualitas hidupnya baik disebabkan karena responden tidak bekerja, jika responden tidak bekerja maka anggota keluarga dirumah selalu mengingatkan responden untuk minum obat anti hipertensi.

Responden dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi tinggi tetapi kualitas hidup buruk disebabkan karena responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki. Laki laki lebih rentan dalam terkena hipertensi disebabkan laki laki memiliki kebiasaan yang dapat memicu terjadinya hipertensi seperti merokok, laki-laki tidak terlalu memperdulikan penyakitnya karena laki-laki lebih banyak bekerja yang mengakibatkan kulitas hidup responden buruk.

Pasien yang patuh minum obat dan sesuai dengan arahan medis senantisa akan mendapatkan efek terapi obat yang maksimal dalam kualitas hidupnya, sebaliknya ketidakpatuhan dalam minum obat yang kurang maksimal mengakibatkan tidak tercapainya kualitas hidup yang baik. Patuhnya penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat akan mempengaruhi kualitas hidupnya yang dapat dilihat dari beberapa aspek domain yang dirasakan oleh penderita. Salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas hidup yaitun domain fisik yang dapat dilihat selama menjalani pengobatan. Hubungan kualitas hidup yang baik tidak hanya dilihat dari faktor kepatuhannya saja tetapi juga dipengaruhi olehn aktor-faktor lainnya. Faktor-faktor lain seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, sosial dan kebiasaan penderita juga perlu diperhatikan agar tercapai pengobatan yang baik dan tercapai kualitas hidup yang baik (Astuti, 2018).

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertens. Kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat untuk keefektivan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien tersebut. Sedangkan, ketidakpatuhan pasien terhadap obat antihipertensi adalah salah satu faktor utama kegagalan terapi (Hazwan dan Pinatih, 2017).

Kepatuhan konsumsi obat anti sangat penting untuk dilakukan secara rutin dan teratur yang bertujuan untuk mengontrol tekanan darah agar tetap stabil sehingga tekanan darah dapat terkontrol dengan baik dan keluhan fisik dapat diminimalisir atau dicegah. Dengan minimalnya keluhan dan dampak yang dirasakan oleh tubuh akibat hipertensi maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pasien. Kualitas hidup pasien hipertensi juga dapat berbeda pada masing-masing individu. Kualitas hidup juga dapat dipengaruhi oleh seberapa parah tingkat penyakit seseorang ataupun penyakitnya disertai dengan adanya komplikasi atau tidak. Hal ini menegaskan bahwa adanya penyakit penyerta yang dialami pasien menimbulkan dampak yang dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup pasien sehingga kualitas hidup seseorang akan semakin menurun (Agustina, 2018).

Kualitas hidup seseorang yang buruk tidak akan bisa menjalani rutinitas sehari-hari. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah memiliki strategi koping yang berfokus pada emosi karena seseorang percaya tidak ada yang dapat dilakukan untuk mengubah situas yang sedang mereka hadapi. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan membantu meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga individu tersebut dapat menjalankan kehidupannya dengan baik meskipun menderita penyakit hipertensi. Pada penderita hipertensi dengan efikasi diri yang buruk maka tidak mampu untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan kepercayaan diri (Sutarinik dkk, 2017).

Kualitas hidup juga merupakan suatu indikator penting untuk menilai kesuksesan dalam kesehatan baik dalam hal pencegahan atau pengobatan. Secara umum orang dalam kondisi sehat akan memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang mengalami sakit. Hal ini dikarenakan pada orang yang sehat tidak memiliki banyak keluhan atau gejala sakit yang dapat mengganggu aktifitas kesehariannya. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, lama menderita penyakit, penatalaksanaan penyakit serta mekanisme koping dari masing-masing individu (Laili & Purnamasari, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati (2021) dengan judul hubungan kepatuhan konsumsi obat anti-hipertensi dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Dinoyo Malang. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi obat anti-hipertensi dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Dinoyo Malang dengan p value 0,000).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada dosen, kepala UPT Puskesmas Tambang dan responden yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini.

SIMPULAN

Ada hubungan kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tambang dengan p value 0,003. Bagi pasien hipertensi diharapkan untuk mampu meningkatkan kepatuhan minum obat anti hipertensi agar penyakit hipertensi dapat terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Afina, N.A., (2018) Gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia hipertensi di Posbindu sumber sehat desa kangkung sragen.

Agustina, Shintya (2019) Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antiihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kendalsari Kota Malang, Diploma thesis, Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

AHA. (2017). High bood pressure clinical practice guideline for the orevention,detection,evalution.A report of the Amerika college of cardiologt. America J Am Coll Cardiol

Ardhany SD, Pandaran W, Pratama MRF. (2018) Profil Penggunaan Obat Antihipertensi di RSUD Mas Amsyar Kasongan. Department of Pharmacy, Faculty of Health Science, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, RTA. Milono St. Km. 1.5 Palangka Raya, Indonesia

Aripin, A., Sawitri, A.A.S., dan Adiputra, N., (2015) Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Pada Orang Dewasa di Banyuwangi: Studi Kasus Kontrol . Public Health and Preventive Medicine Archive , 3(2), 112.

Aspiani, Reni Yuli (2014) Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Aplikasi NANDA NIC NOC-Jilid 1. Jakarta: Trans Info Media

Aulia, R., (2017). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode FebruariApril 2018. Journal of Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ayuchecaria, N., Khairah, S.N., dan Feteriyani, R., (2018) Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Jurnal Insan Farmasi Indonesia, 1 (2), 234–242.

Azzahra DN (2021) Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Nilai Tekanan Darah Pasien BPJS Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Kabupaten Jepara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Azzahro, Arfian Hanifa (2019) Asuhan Keperawatan pada Lansia Penderita Gout Arthritis dengan Masalah Keperawatan Hambatan Religiositas di UPTD PSTW Magetan Asrama Ponorogo, Tugas Akhir (D3) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Cindi Isnaini (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedaga. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Medan 2021.

Debora Gebby Tumundo, Weny Indayany Wiyono, Meilani Jayanti (2021) Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara, Program Studi Farmasi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sam Ratulangi Manado

Dennis Eristya Natasya (2018) Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Pda Kader Posyandu Lansia Terhadap Peran Kader dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Yang Mengikuti Posyandu Lansia. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang 2018

Destika Sari Harahap (2020) Literature Review : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Tahun 2020, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Erni djibu (2021) Pengaruh Peran Perawt Sebagai Edukator Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Program Studi Pendidikan Ners Stieks Widyagama Husada Malang 2021.

Ernitha Cynthia Dewi (2012) Profil Obat yang Digunakan Lanjut Usia Anggota Posyandu Lansia Kedungtarukan Kecamatan Tambaksari Surabaya, Universitas Airlangga.

Maulida (2014) Hubungan Antara Dukungan Ke;uarga Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkolosis Di Wilayah Cuputat Tahun 2014, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Monica, M., & Widjaja, H. (2019). Pengaruh Dukungan Publik, Kelembagaan, Jaringan Sosial, Bisnis, dan Kepribadian Terhadap Kinerja Kewirausahaan. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, Vol 1(4), 748-758.

Morisky, D.E. Ang, A. Krousel-Wood, M.A. Ward, H (2008) Predictive Validity of A Medication Adherence Measure in an Outpatient Setting. J. Health- Syst. Pharm, 10: 348-54.

Rahmadani, M.A. dan Sari, A., 2018. Kepatuhan Terhadap Pengobatan pada Pasien Hipertensi Dengan Komplikasi Diabetes Melitus Di Puskesmas Yogyakarta, (January), 105–112.

Rasajati, Qorry, P., Raharjo, Bambang, B.,Ningrum, Dina, Nur, A., (2015) Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Unnes Journal of Public Health. Vol. 4. No. 3. Hal. 16–23.

Saprina Nurmila (2021) Determin Kunjungan Lansia Keposyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Selamat Kabupaten Labuhanbatu, Program Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara